



Manajemen Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Peningkatan Prestasi Santri

Aisyah Zulfa At Thohiriyah; Asep Kurniawan

Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

aisyazulfa03@gmail.com

Abstract : The objectives of this study are 1. To determine the Management of Extracurricular Activities Development 2. To determine the Improvement of Student Achievement 3. To determine the Management of Extracurricular Activities to Improve Student Achievement. This research is a qualitative research using a case study approach which aims to find out something in depth. Data collection techniques were carried out by means of observation, interviews, and documentation. Data analysis went through three stages, namely data reduction, data presentation, and verification. The inhibiting factor for the management of extracurricular activities is the adjustment of the extracurricular activity schedule which always collides with the schedule of the Ustadz/ah.

Kata Kunci : Management of Extracurricular Activities, Student Achievement

Abstrak : Tujuan dari penelitian ini adalah 1. Untuk mengetahui Manajemen Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler 2. Untuk mengetahui Peningkatan Prestasi Siswa 3. Untuk mengetahui Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus yang bertujuan untuk mengetahui sesuatu secara mendalam. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Faktor penghambat pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler adalah penyesuaian jadwal kegiatan ekstrakurikuler yang selalu berbenturan dengan jadwal ustadz/ah.

Kata Kunci : Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler, Prestasi Siswa

PENDAHULUAN

Pondok pesantren ialah, dimana lembaga pendidikan yang paling tertua di nusantara. Ditengah kontestasi atau kontroversi pendidikan yang begitu modern, eksistensi atau keberadaanya masih juga tetap untuk bertahan. Pondok pesantren merupakan yang mana suatu lembaga pendidikan model yang mempunyai khas tersendiri yang mampu

untuk berkompetisi, sampai saat ini, berkompetisi dengan suatu pendidikan modern yang cenderung berkiblat pada pendidikan barat pada abad ke-19 M. Pondok pesantren sebagai modal system pendidikan yang mengawali di Indonesia memunculkan lembaga pendidikan yang berbasis agama yang sangat kental dan masih terbelang tradisional. Kedudukan pondok pesantren memegang peranan yang penting dalam mewujudkan atau mencetak generasi penerus bangsa yang taat akan agama. Bahkan bentuk model dari pondok pesantren tidak akan habis lapuk termakan oleh zaman dengan segala bentuk dalam perubahannya. Karena banyaknya ulama yang sudah tampil exis di era perkembangan zaman dan tetap memegang teguh ajaran tradisi pondok pesantren. Sehingga pondok pesantren pun bisa di desain sesuai dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan ajaran tradisi kepesantrenan jaman dahulu.

Ada beberapa ruang lingkup manajemen di sebuah lembaga, diantaranya manajemen kurikulum, manajemen peserta didik, manajemen kepegawaian, manajemen keuangan, manajemen sarana prasarana, manajemen perkantoran, manajemen humasy, dan manajemen ekstrakurikuler.

Sebagai pemimpin lembaga dalam pendidikan, pengasuh pesantren memegang peran penting dalam membangun karakter santri agar santri tersebut dapat membangun potensi dalam dirinya, yaitu dengan menyediakan berbagai fasilitas ekstrakurikuler.

Pondok Putri Walisongo Jombang sudah banyak diakui oleh khalayak bahwa pondok tersebut banyak menorehkan prestasi yang sangat unggul baik tingkat nasional maupun internasional. Ada banyak program unggulan termasuk juga ekstrakurikuler yang selalu berjalan setiap minggunya dan diikuti oleh seluruh santri yang sudah dijadwalkan oleh pengurus pesantren bagian koord bakat dan minat sehingga bisa berjalan dengan optimal. Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di PPP Walisongo diantaranya : kerajinan tangan, tata boga, pidato 4 bahasa (bahasa arab, bahasa inggris, bahasa daerah dan bahasa indonesia), *da'i*, sekolah menulis (penerbitan), *qiroatul kutub*, *qiro'ah*, al banjari dan shalawat seribu rebana, *tahfidzul qur'an*.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian yang akan dikemas oleh peneliti menjadi sebuah kajian ilmiah menggunakan metode penelitian kualitatif, karena selaras dengan judulnya, yaitu manajemen pembinaan kegiatan ekstrakurikuler dalam peningkatan prestasi santri di pondok pesantren putri walisongo dan menggunakan jenis penelitian studi kasus.

Adapun instrumen yang diperlukan oleh peneliti adalah wawancara, observasi, alat rekam, dan keaktifan peneliti dalam pengambilan dan pengumpulan data.

Peneliti mengambil latar penelitian di Pondok Pesantren Putri Walisongo merupakan salah satu madrasah dengan banyak prestasi, baik akademik maupun non akademik.

Data dan sumber data yang dibutuhkan kali ini, peneliti memilih beberapa sumber untuk dimintai keterangan, seperti pengasuh pondok pesantren, pelatih atau pembina ekstrakurikuler, ketua umum pondok pesantren baik ketua bidang I sampai ketua bidang III, ustadzah pembimbing mabna , santri yang berprestasi dan data lain dari pesantren yang dibutuhkan.

Peneliti mengambil tiga prosedur pengumpulan data, yaitu observasi (pengamatan), dan juga wawancara. Peneliti menganalisis data memakai reduksi data, menyajikan data, dan mereduksi data. Dan untuk memvalidasi data, peneliti juga menggunakan metode penyuluhan observasional untuk meningkatkan keberlanjutan dan melakukan triangulasi.

HASIL PENELITIAN

Manajemen Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Putri Walisongo Cukir Diwek Jombang

Peneliti lebih focus meneliti manajemen pembinaan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan dampak pada peningkatan prestasi santri agar penelitian lebih maksimal. Menurut pengamatan peneliti, Pondok Putri Walisongo Cukir Jombang ialah sebuah lembaga pesantren yang telah menghasilkan dan menjadikan santri yang berprestasi baik akademik maupun non akademik melalui pembinaan kegiatannya. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Pelatih kegiatan ekstrakurikuler Ustadzah Masyitah, sebagai berikut : “Untuk menggapai cita-cita yang mulia dan luar biasa itu perlu adanya pengembangan potensi para santri. Jadi, untuk mewujudkan cita-cita tersebut maka harus memfasilitasi dalam proses pengembangan potensi guna meningkatkan prestasi para santri dengan membentuk dan juga mengkoordinir kegiatan ekstrakurikuler.”

Dari data diatas, Pondok Pesantren Putri Walisongo memfasilitasi santri semaksimal mungkin untuk bisa mengembangkan berbagai bakat juga minat yang dimiliki oleh para santri, serta dapat menyiapkan para santri dalam menghadapi masa depan ketika sudah lulus baik dari sekolah maupun pesantren, maka perlu dilakukan pengelolaan yang baik. Salah satu Ustadzah Pembimbing Pondok Pesantren Putri Walisongomengatakan bahwasannya :

Pengelolaan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Putri Walisongo Cukir Jombang berlandasan 4 proses, perencanaan atau biasa disebut dengan *planning*, organisir atau istilah lain *organizing*, Aksi atau tindakan berupa kegiatan atau *actuating*, dan pmantauan atau pengawasan bisa disebut *controlling*.

a. *Planning* atau perencanaan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler

Planning atau perencanaan merupakan suatu bentuk dari penentuan target-target dari sebuah tujuan yang akan dicapai, meliputi kurun waktu yang sudah ditentukan untuk pelaksanaan kegiatan dan juga sasaran kegiatan serta output inputnya kegiatan. Istilah perencanaan sudah sering sekali kita dengar dalam kehidupan. Perencanaan adalah suatu persiapan untuk memulai suatu hal atau kegiatan dengan tujuan setelah adanya perencanaan maka kegiatan akan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan target sasaran. Jenis program pembinaan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Putri Walisongo hendaknya diprioritaskan pada kegiatan yang diminati santri dan memang kalau untuk perihal fasilitas itu memiliki sarana prasarana yang memadai untuk menunjang kreatifitas santri. Dalam pelaksanaan berbagai pembinaan kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Putri Walisongo, santri merupakan factor yang menentukan sukses atau tidaknya suatu kegiatan tersebut. Salah satu diantara beberapa hal yang sangat perlu diperhatikan adalah pentingnya mengadakan pembinaan kegiatan yang memang harus sesuai dengan minat para santri. Pada kenyataannya memang yang ada di Pondok Pesantren Putri Walisongo menunjukkan bahwa sebenarnya sudah diadakan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan islam juga pengetahuan umum dan keterampilan di Pondok.

b. *Organizing* atau pengorganisasian pembinaan kegiatan ekstrakurikuler

George R. Terry mengemukakan pendapatnya bahwa istilah pengorganisasian ialah bentuk dari tindaaka yang mempunyai arah tujuan dengan penyusunan bersama suatu kegiatan dengan beberapa orang atau pserta untuk memimpin atau sebagai protokoler jalannya kegiatan. Dengan pengorganisasian sebuah kegiatan maka kegiatan tidak akan terkesan berantakan. *Organizing* atau pengorganisasian adalah menentukan hal penting serta tujuan dalam melaksanakan suatu kegiatan untuk dibagi job disk pada masing-masing individu. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengorganisasi merupak sebuah tindakan untuk

melengkapi atau mengecek sebuah perencanaan yang sudah disusun untuk dianalisis bersama dan akan menjadi sebuah tujuan dan kegiatan yang berjalan dengan persiapan yang penuh. Untuk manfaat dari sebuah pengorganisasian adalah agar bisa terbentuknya sebuah suasana pembinaan kegiatan ekstrakurikuler yang harmonis, tidak saling membebani satu dengan yang lain karena memang tugas sudah dibagi di masing-masing individu.

c. *Actuating* atau pelaksanaan

Pelaksanaan adalah kegiatan dari merealisasikan rencana dan pengorganisasian yang telah dilakukan. Pelaksanaan program pembinaan kegiatan ekstrakurikuler hendaknya dilakukan sesuai dengan rencana yang sudah dirapatkan juga ditetapkan sebelumnya untuk mewujudkan visi pesantren. Pelaksanaan meliputi pembinaan kegiatan latihan ekstrakurikuler rutin yang sudah terjadwalkan waktu dan tempatnya agar para santri yang mengikuti ekstrakurikuler lebih fokus di waktu luang mereka tanpa mengganggu kegiatan-kegiatan yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah.

d. *Controlling* atau pengawasan

Controlling atau pengawasan merupakan bentuk dari pelaksanaan dengan bisa mewujudkan suatu tujuan-tujuan, bisa menentukan berbagai sebab penyimpangan-penyimpangan dan juga mampu mengambil tindakan-tindakan korektif yang diperlukan. Pengawasan program pembinaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan secara internal oleh ketua bidang III yang mana juga dibantu dengan pengurus bagian koordinator bakat minat santri dan secara eksternal oleh Pembina atau pelatih kegiatan ekstrakurikuler tersebut yang dibantu dengan setiap penanggungjawab setiap kegiatan ekstrakurikuler. Dalam system *controlling* atau pengawasan dilakukan oleh ketua umum yang dibantu ketiga ketua bidang yang mana juga membantu koordinator bakat minat santri Pondok Pesantren Putri Walisongo dalam kegiatan pembinaan ekstrakurikuler yaitu adanya pemantauan dengan cara keliling di tempat pelaksanaan dan bisa memantau dengan melihat pengabsenan kehadiran karena setiap berlangsungnya pembinaan kegiatan ekstrakurikuler harus ada absensi kehadiran. Untuk penilaian juga perkembangan santri dilakukan oleh koordinator bakat minat yang menerima laporan dari penanggungjawab di setiap kegiatan ekstrakurikuler dan hanya pelatih yang tau akan perkembangan santri dalam keefektifan berjalannya kegiatan tersebut. Untuk penilaian santri yang mengikuti pembinaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan setiap satu semester sekali dengan melihat antusias santri dan kehadirannya yang akan dideskripsikan pada rekapan nilai perkembangan pelatihan dan untuk yang terakhir para santri yang mengikuti pembinaan kegiatan ekstrakurikuler diberi penghargaan apresiasi berupa dibagikannya sertifikat kepada masing-masing santri yang mengikuti, dan akan diberikan atau dibagikan ketika bersamaan dengan acara akhirussanah di Pondok Pesantren Putri Walisongo.

Peningkatan Prestasi Santri Pondok Pesantren Putri Walisongo Cukir Diwek Jombang

Seperti yang kita ketahui bahwa pelaksanaan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Putri Walisongo merupakan suatu kegiatan yang menjadi sebuah kegiatan rutin dijalankan setiap minggunya di hari-hari tertentu dan merupakan kegiatan tambahan atau ekstrakurikuler. Output dari kegiatan ini adalah mencetak santriwati yang mempunyai motivasi tinggi untuk mencapai target sebuah keberhasilan. Karena pada dasarnya tujuan dari adanya kegiatan ekstrakurikuler ini adalah untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa agar senantiasa hidup selalu dengan semangat belajar tinggi dan akan meraih sebuah keberhasilan nantinya.

Prestasi merupakan sebuah kata yang sangat seing di perbincangkan di khalayak pendidikan. Prestasi belajar dapat menonjol jika seorang siswa dapat mengatasi

problematika dalam proses belajar mengajar secara cepat, tanggap, dan tepat. Prestasi merupakan sebuah hal yang didambakan oleh setiap manusia yang berpendidikan. Oleh karenanya untuk mengasah atau memberikan wadah peningkatan prestasi seorang anak yang menempa pendidikan pondok wali songo menyediakan kegiatan ekstrakurikuler.

Sesuai hasil wawancara dengan pengurus bagian ketua bidang III, Wahdatul Wahidah mengatakan bahwa peningkatan prestasi di Pondok Pesantren Putri Walisongo disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adanya guru yang sangat memahami prinsip-prinsip pembelajaran. Jadi guru atau Pelatih dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mengerti akan prinsip pembelajaran di setiap individu santri dalam ruang lingkungannya. Maka pelatih tersebut harus membangkitkan kesiapan, memotivasi, memberi tujuan yang jelas, dan juga memberika suatu tindakan yang mengarah pada evaluasi dengan tujuan mempermudah pembinaan dan pningkatan prestasi stiap individu pesrta didik. Pelatih mampu menciptakan suasana dalam pembinaan yang nyaman karena suatu keberhasilan seorang pelatih atau Pembina ketika mengajar tidak lepas dari perannya sama halnya dengan guru yakni menciptakan suasana kelas yang nyaman, aman dan menyenangkan. Keberhasilan tersebut berhasil jika pelatih atau Pembina telah melakukan persiapan yang matang sebelum berlangsungnya kegiatan pembinaan misalnya dengan menyiapkan media pembelajaran dan teknik menyampaikan materi yang menarik perhatian santri untuk belajar sehingga santri yang mengikuti pembinaan kegiatan ekstrakurikuler tidak merasa bosan.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Manajemen Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Faktor pendukung terlaksananya pembinaan kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Putri Walisongo Cukir Jombang terdiri atas beberapa faktor, diantaranya :

a. Sarana dan Prasarana Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler

faktor penting terlaksananya pembinaan kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Putri Walisongo adalah adanya sebuah fasilitas sarana dan juga prasarana yang memadai. Lembaga pesantren ini memiliki sarana dan prasarana yang dapat mendukung terlaksananya kegiatan dengan tetib dan baik serta bisa diikuti oleh seluruh santri dan semua akan menuai hasil dari adanya kegiatan tersebut yaitu ekstrakurikuler sebagai wadah menanamkan motivasi.

b. Pelatih atau Pembina dalam Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Faktor lain yang mendukung proses pembinaan kegiatan ekstrakurikuler adalah seorang pelatih atau Pembina dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler yang memang sudah ditentukan sesuai dengan bidangnya. Menurut penjelasan dari Ustadzah Qurrota A'yun selaku Ketua Umum Pondok Pesantren Putri Walisongo menjelaskan bahwa memang sejauh ini untuk semua Pelatih atau Pembina dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler memang dipilih sesuai dengan bidang keahliannya.

Pelatih atau Pembina dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Putri Walisongo ada yang mendatangkan guru dari luar pesantren karena memang kami memilih guru yang sesuai dengan bidang yang dimilikinya. Untuk guru yang didalam pesantren salah satunya yaitu pembinaan kegiatan ekstrakurikuler sekolah menulis. Dapat kita cermati dan kita kemukakan beberapa fikiran bahwa pelatih atau Pembina profesional memiliki kedudukan penting dalam mencapai suatu keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler ini. Sangat diperlukan guna meningkatkan prestasi belajar dan menumbuhkan minat serta motivasi yang tinggi dalam diri seorang santri dengan pelatih yang profesional.

c. Adanya Dukungan dari Pihak Pesantren

Untuk perihal dukungan itu sanget penting. Karena dengan adanya dukungan dari

Pondok Pesantren Putri Walisongo harapan yang sudah disusun dan diinginkan akan dapat terwujud dengan baik dan maksimal dapat dinikmati oleh seluruh santri maupun pengajarnya. Adapun untuk dukungan dari Pesantren diantaranya dengan semangat dari pengurus koordinator bakat dan minat santri, juga dibantu akan dengan sarana dan prasarana yang memadai dan tak lupa juga semangat para santri yang selalu berbondong-bondong mengikuti pembinaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

d. Adanya Dukungan dari Orang Tua (Wali Santri)

Suatu dukungan memang sangat mendukung dan berpengaruh demi kelangsungan pengembangan bakat dan minat santri guna meningkatkan prestasi santri. Karena ketika santri mendapatkan dukungan penuh dari orang tua baik berupa materi maupun emosional maka proses pembinaan kegiatan ekstrakurikuler akan berjalan dengan baik. Koordinasi antara pihak pesantren yang sudah dikoordinir oleh pengurus koordinator bakat dan minat santri dengan orang tua yang efektif juga turut memengaruhi akan tercapainya kegiatan ekstrakurikuler yang sudah dipilih masing-masing oleh santri dimana yang sesuai dengan bidangnya.

Selain faktor pendukung untuk terlaksananya pembinaan kegiatan ekstrakurikuler, dalam pelaksanaannya terdapat pula faktor penghambat yaitu dengan adanya suatu kepentingan mendesak pelatih atau Pembina kegiatan ekstrakurikuler. Untuk pelaksanaan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler sendiri sudah dijadwalkan sesuai peraturan yang tertera dalam kegiatan yaitu dilaksanakan pada hari jum'at setiap satu minggu sekali. Namun, terkadang ada hal-hal yang tidak terduga seperti halnya adanya kepentingan mendadak di tempat lain yang mana juga mengakibatkan kegiatan yang sudah dijadwalkan bisa saja diliburkan juga terkadang memang diganti diisi dengan pengurus yang mengkoordinir bakat minat santri. Namun sebelum itu, biasanya dua hari atau satu hari sebelum jadwal kegiatan ekstrakurikuler berlangsung dari pengurus koordinator bakat minat mengabarkan bahwasanya untuk kegiatan hari jum'at tetap berjalan dan memang kalau tidak hadir karena adanya kepentingan yang mendadak dari pihak pesantren tetap mengusahakan agar kegiatan ekstrakurikuler tetap berjalan. Setidaknya dengan cara itu untuk menjaga semangat santri dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler agar tidak kendur. Selagi dari pengurus koordinator bakat minat masih bisa menggantikan untuk mengisi kegiatan yang memang pelatih tidak bisa hadir maka kegiatan tersebut tetap berjalan meskipun kurang maksimal.

KESIMPULAN

Analisis yang membahas tentang peningkatan prestasi siswa melalui sarana ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Putri Walisongo dapat disimpulkan bahwa, pembinaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan setiap satu minggu satu kali di hari jum'at, hari dimana para santri libur sekolah dan bisa memanfaatkan waktunya dengan mengikuti pembinaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Inti dari tujuan diadakannya pembinaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut yakni guna mengembangkan potensi dan bakat para santri juga guna meningkatkan prestasi santri.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina K, Suci Tiandari & Suwandi. (2020). Model of Library Management and Services in Islamic Educational Institutions: "Kebun Buku" Library as Best Practice. *International Conference on Education Management and Sharia Economics (ICO EDUSHA 2020)*. Volume 1, Issue 01, 31-39. Retrieved from <https://prosiding.stainim.ac.id/index.php/prd/article/view/78>
- Bulhayat, dkk. (2022). *Pengantar Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi

- Fauziah, Siti Fa'iz & Suwandi. (2021). Pengaruh Kompetensi Sosial Guru terhadap Sikap Sosial Siswa di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah Seblak Diwrek Jombang. *EDUDEENA: Journal of Islamic Religious Education. Volume 5, Issue 1, 11-20*. Retrieved from: <https://jurnalfaktarbiyah.iainkediri.ac.id/index.php/edudeena/article/view/273>
- Kompri. (2018). *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kurniawan, Asep & Suwandi. (2017). Studi Proses Pembentukan Pendidikan Budi Pekerti melalui Pembelajaran Agama Islam di SMA Negeri 3 Jombang. *Jurnal MENARA TEBUIRENG. Vol 13, No 01, 219-235*, Retrieved from <http://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/menaratebui reng/article/view/950>
- Muh. Hambali dan Mu'allimin. (2020). *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer (Strategi Pengelolaan Pendidikan Islam di Era 4.0*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta,.
- Suwandi & Khoirul Umam. (2021). The Role of Leadership in Forming Organizational Culture in Islamic Education Institutions. *Jurnal EVALUASI. Vol. 5, No. 2, 240-254*. Retrieved from <https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/evaluasi/article/view/732>
- UU Sistem Pendidikan Nasional. (2011). Jakarta: Sinar Grafika.